

Reconditioning commercial vehicle booth from industrial bakery waste to support herbal products distribution in Menik Jaya Community Group

Dewa Kusuma Wijaya✉, Heru Agus Santoso, Herwin Suprijono, B.J. Ridwan Hartono, Rudi Tjahyono

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

✉ dewa.kuja@dsn.dinus.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.11329>

Abstract

The Menik Jaya Community Group faces constraints in distributing herbal products, impacting sales quality and quantity. Long distances, limited transportation, and weather-related product damage pose significant challenges. Additionally, bakery industry fiberglass booth waste presents an environmental issue. This community service aimed to address these problems by: 1) Providing more effective distribution through two-wheeled commercial booths; 2) Recycling fiberglass booth waste into functional commercial booths; and 3) Enhancing the group's herbal product marketing capacity. Methods included socialization, booth-making training, and commercial booth utilization assistance. Results yielded environmentally friendly commercial booths, improved distribution efficiency, and increased community income.

Keywords: *Commercial vehicle booth; Recondition; Distribution; Herbal products*

Rekondisi booth niaga kendaraan dari limbah industri roti untuk mendukung distribusi produk herbal di kelompok masyarakat Menik Jaya

Abstrak

Kelompok Masyarakat Menik Jaya dihadapkan pada kendala distribusi produk herbalnya yang berdampak pada kualitas dan kuantitas penjualan. Jarak distribusi yang jauh, kapasitas angkut yang terbatas, serta risiko kerusakan produk akibat kondisi cuaca menjadi tantangan utama. Selain itu, limbah industri roti berupa *booth fiberglass* yang sulit terurai juga menjadi masalah lingkungan. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara: 1) menyediakan solusi distribusi yang lebih efektif melalui pembuatan *booth* niaga pada kendaraan roda dua; 2) mendaur ulang limbah *booth fiberglass* industri roti menjadi *booth* niaga yang fungsional; serta 3) meningkatkan kapasitas kelompok dalam memasarkan produk herbal. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan *booth*, dan pendampingan dalam pemanfaatan *booth* niaga. Hasil yang dicapai adalah terciptanya *booth* niaga yang ramah lingkungan, peningkatan efisiensi distribusi produk, serta peningkatan pendapatan kelompok masyarakat.

Kata Kunci: *Booth niaga kendaraan; Rekondisi; Distribusi; Produk herbal*

1. Pendahuluan

Kelompok Masyarakat Menik Jaya merupakan salah satu kelompok masyarakat rintisan di Kota Semarang yang dibentuk oleh warga Kecamatan Banyumanik dengan tujuan memberdayakan masyarakat sekitar dan sumber daya lokal agar dapat memberikan kebermanfaatn yang lebih luas baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Kelompok masyarakat tersebut berfokus dalam mengolah bahan rempah lokal menjadi produk herbal, diantaranya yaitu minuman herbal dan serbuk herbal. Hal ini dikarenakan produk herbal (*phytofarmaka*) memiliki potensi yang cukup besar untuk skala dalam negeri, puncaknya pada saat pandemi Covid-19 lalu dengan minat dan permintaan masyarakat yang besar untuk tetap terjaga dalam kondisi sehat.

Terkait pemasaran produk, sejauh ini masih dilakukan secara konvensional, melalui retail kecil, pasar tradisional serta *outlet* modern di Kota Semarang. Namun, proses pemasaran tersebut memiliki kendala terkait media distribusi pengiriman. Hal ini dikarenakan produk tersebut rawan terhadap kelembapan yang kemudian mampu berpengaruh terhadap kualitas, higienitas, dan masa simpan dari produk. Di lain sisi, jarak pengiriman di setiap titik-titik pada wilayah Kota Semarang ternyata cukup jauh apabila diakumulasi dan bahkan kapasitas angkut yang terbatas sejauh ini juga menjadi kendala oleh karena hanya memiliki kendaraan bermotor roda 2 sebagai moda transportasi pendistribusian. Puncak kendala tersebut dialami pada saat musim hujan, sehingga proses distribusi menjadi terhambat dan dibutuhkan solusi media distribusi yang lebih ideal.

Fakultas Teknik Universitas Dian Nuswantoro sejauh ini menjadikan pengolahan limbah menjadi salah satu fokus bidang kajian. Melalui kerja sama dengan beberapa pihak, termasuk industri menjadikan penguatan pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih berkualitas. Saat ini kerja sama sektor industri yang tengah dilakukan yaitu dengan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Sari Roti), dimana salah satu wujud kerja sama tersebut terkait solusi teknis daur ulang limbah *booth* bekas industri roti agar tidak menjadi limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan ([Gambar 1](#)). Melalui kolaborasi dengan mitra masyarakat (Kelompok Masyarakat Menik Jaya) maka wujud solusi tersebut diharapkan menjadi lebih tepat guna. Dalam arti, di satu sisi menyelesaikan permasalahan lingkungan industri roti dengan upaya merekondisi ulang *booth* limbah dan di sisi lain mampu menjadi solusi bagi permasalahan kelompok masyarakat tersebut terkait media distribusi produk.



Gambar 1. Limbah *booth* industri roti

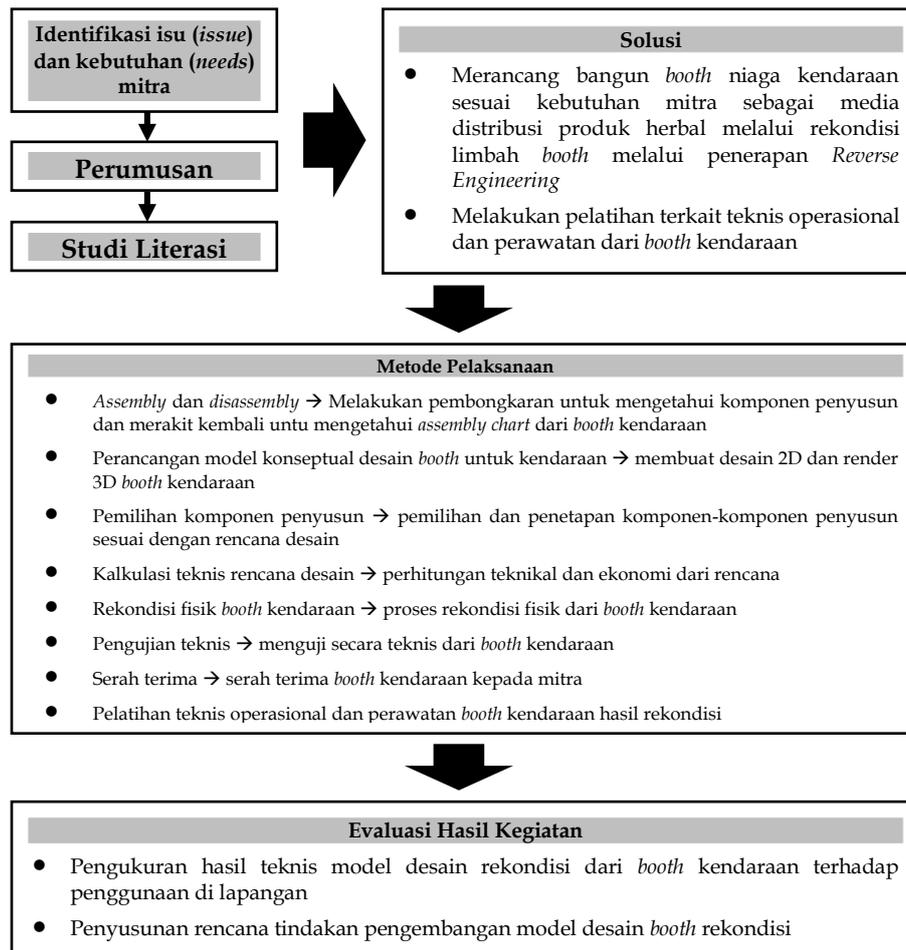
Dalam proses rekondisi *booth* mengacu dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian terkait perancangan *modular booth* untuk produk makanan dan minuman (Widodo et al., 2016). Selanjutnya terkait media *booth* sebagai media peningkatan *brand awareness* produk kue leker (Anam & Riptanti, 2017) dan pada tahun yang sama terdapat penelitian terkait perancangan *booth expo* untuk *wedding photography* menggunakan material cardboard (Angelica et al., 2017), perancangan *compact booth* untuk display pakaian dan *footwear* (Palim et al., 2017) serta perancangan *booth* untuk produk semanis coklat (Suryono et al., 2017). Selanjutnya pada tahun berikutnya terdapat penelitian terkait perancangan *prototype booth* kaki lima (Thomas & Nurmansyah, 2019) dan terkait analisis faktor preferensi konsumen terhadap pembelian *booth* Boca (Wahyudi, 2019). Kemudian tahun selanjutnya penelitian terkait perancangan *booth* untuk pedagang kaki lima dikembangkan lebih lanjut (Nidar et al., 2020) dan terkait perancangan *booth* untuk UKM sebagai sarana promosi kampung wisata (Rofieq et al., 2020). Kemudian penggunaan *booth* stand diteliti lebih dalam serta keterkaitannya dalam pemasaran online untuk produk UMKM (Astheny et al., 2021).

Kemudian pada tahun 2022 terdapat penelitian terkait perancangan *booth* pameran Gaikindo Indonesia (Glenaldo et al., 2022) dan pada tahun yang sama terdapat rancang bangun *booth* kontainer untuk minuman dikembangkan dengan sumber energi alternatif tenaga surya untuk pasokan listrik (Suhono et al., 2022). Selanjutnya pada tahun 2023 terdapat pula penelitian terkait perancangan indoor modular *booth* untuk display produk pakaian (Hermita et al., 2023), dan pada tahun yang sama terkait indoor *booth* terdapat perancangan *booth* untuk kebutuhan promosi produk *healthcare* untuk expo (Panjaitan et al., 2023). Selain itu terdapat pula perancangan desain *booth* untuk produk kuliner siap saji dalam mendukung aktivitas penjualan dan promosi (Purwaningrum et al., 2023) serta perancangan *booth* sebagai media promosi untuk produk kuliner tahu (Saputro et al., 2023). Kemudian pada skala internasional terdapat perancangan *booth* kios berbasis digital menggunakan 3D *touch screen* (Tüzün et al., 2016). Kemudian perancangan *booth* dikembangkan untuk keperluan petunjuk informasi pada tempat lokasi wisata budaya berbasis kreativitas desain (Wu et al., 2020) serta perancangan *smart booth* untuk penyampaian informasi jalan (Chesher et al., 2023). Selanjutnya perancangan modern *booth* juga dikembangkan untuk pemasaran produk farmasi (Baloch & Gzara, 2024).

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan dari mitra terangkum dalam bagan diagram alir pada Gambar 2. Proses realisasi dari solusi dalam program kegiatan kepada masyarakat ini untuk merancang bangun *booth* niaga kendaraan sesuai kebutuhan mitra dan pelatihan terkait teknis operasional dan perawatan dari *booth* kendaraan tersebut dilakukan sepenuhnya di laboratorium sistem produksi milik Fakultas Teknik, Universitas Dian Nuswantoro. Selanjutnya, implementasi *booth* kendaraan serta evaluasi hasil kegiatan pelatihan dan penggunaan *booth* di lapangan dilakukan di tempat mitra yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik Barat RT 01 / RW 04, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Adapun peserta dari program kegiatan kepada masyarakat ini adalah tim pelaksana program (Fakultas Teknik Universitas Dian Nuswantoro), mitra program (Kelompok Masyarakat Menik Jaya) dan perwakilan PT. Nippon Indosari Coprindo, tbk sebagai pendukung program kegiatan. Rangkaian waktu program kegiatan kepada masyarakat ini

dilakukan selama kurun 6 bulan dimulai dari bulan November 2023 sampai dengan April 2024.



Gambar 2. Alur metode pelaksanaan kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

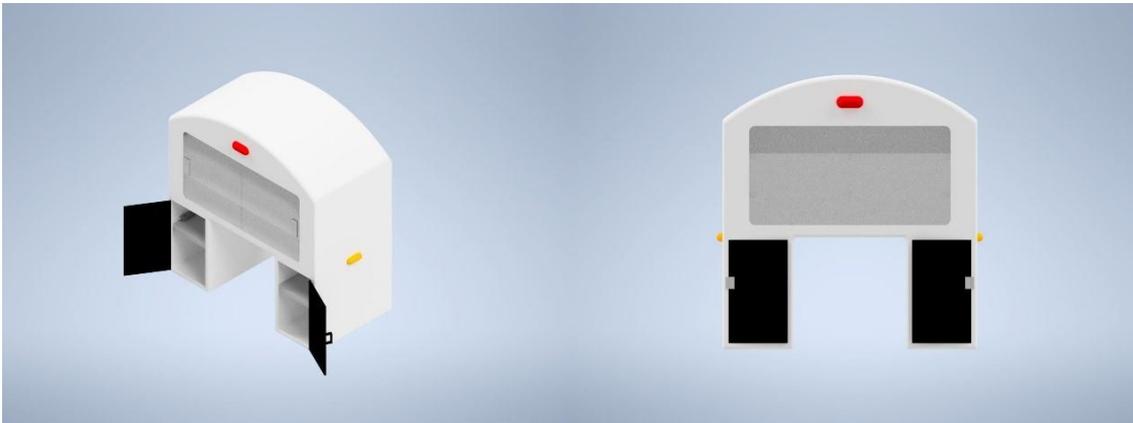
3.1. Identifikasi kondisi dan kebutuhan booth

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses identifikasi booth limbah yang merupakan bekas limbah milik perusahaan PT. Nippon Indosari Coprindo, tbk. Setelah identifikasi kondisi booth limbah, selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan mitra program kegiatan (Kelompok Masyarakat Menik Jaya) terkait media untuk distribusi produk. Adapun kebutuhan mitra adalah booth kendaraan bermotor roda dua yang mampu dipergunakan sebagai sarana pendistribusian, promosi sekaligus pemasaran dari produk-produk serbuk herbal organik yang diproduksi. Selain itu, media booth haruslah tidak terdampak panas maupun hujan sehingga tidak mempengaruhi kualitas produk secara langsung.

3.2. Perancangan dan rekayasa desain

Proses berikutnya adalah perancangan desain booth menyesuaikan kebutuhan mitra. Perancangan desain dilakukan dengan mengukur dimensi aktual dari booth limbah terlebih dahulu beserta seluruh komponen penyusun. Selanjutnya, desain dibuat menggunakan software Inventor dalam wujud 2D dan 3D. Setelah itu, dilakukan

penyesuaian desain dengan mengeliminasi setiap komponen penyusun *booth* yang tidak sesuai serta melakukan rekayasa desain agar mampu menyesuaikan kebutuhan mitra dan aspek fungsional yang lebih baik. Tahap berikutnya adalah pemilihan komponen penyusun menyesuaikan hasil rekayasa desain, teknis perakitan dan dilanjutkan finishing dari *booth* tersebut. [Gambar 3](#) merupakan hasil render desain *booth*.



[Gambar 3](#). Render desain 3D *booth* kendaraan bermotor roda dua

3.3. Rekondisi struktur fisik *booth*

Proses berikutnya adalah rekondisi struktur fisik *booth*. Adapun proses tersebut diawali dengan pembersihan dan pembongkaran *booth* limbah. Proses pembongkaran dilakukan secara manual dan hati-hati, hal ini dikarenakan terdapat beberapa komponen yang masih akan dipakai lagi nantinya. Proses dilanjutkan dengan kustomisasi yaitu pekerjaan mempersiapkan braket untuk merakit komponen lanjut. Selanjutnya, proses pendempulan dilakukan disertai dengan pengamplasan dan pencucian *booth*. Setelah proses rekondisi selesai dilakukan, maka proses berikutnya adalah *finishing* dan perakitan untuk memasang komponen baru menyesuaikan dengan desain yang telah direkayasa. [Gambar 4](#) adalah teknis proses rekondisi dari struktur fisik *booth*.



[Gambar 4](#). Proses rekondisi *booth* mulai dari pembersihan hingga pencucian

3.4. Finishing dan perakitan booth

Proses selanjutnya adalah *finishing* dan perakitan *booth*. Adapun teknis dari proses *finishing* ini adalah melakukan pemasangan stiker, pengecatan dan pelapisan *vernish* dari *booth*. Pengecatan dilakukan dalam lapis, lapis pertama adalah cat dasar menggunakan epoxy primer dengan tujuan untuk mengoptimalkan kehalusan permukaan sekaligus menjadi katalis penguat cat utama dapat menempel kuat pada permukaan *booth*.

Selanjutnya, pengecatan dilakukan dengan cat utama atau *base coat* menggunakan cat duco atau jenis lacquer berwarna putih dan pengecatan diakhiri dengan lapisan *vernish* atau *top coat* menggunakan *vernish* jenis lacquer dengan tujuan melindungi lapisan cat utama dari goresan maupun benturan ringan serta melindungi dari dampak cuaca baik panas maupun lembab dan jamur. Berikutnya, proses *finishing* diakhiri dengan pemberian stiker logo mitra agar lebih menarik secara tampilan serta dapat mempertegas produk sekaligus dapat menjadi media promosi maupun pemasaran nantinya. [Gambar 5](#) adalah proses *finishing* dan perakitan dari *booth* kendaraan.



Gambar 5. Proses *finishing* dan perakitan *booth*

3.5. Pelatihan pemanfaatan *booth* dan serah terima

Rangkaian proses kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan pelatihan *booth* kendaraan bermotor roda dua beserta serah terima kepada mitra. Adapun pelatihan pemanfaatan *booth* tersebut kepada mitra terkait operasionalitas dan perawatan/*maintenance* sebelum diserahkan. [Gambar 6](#) adalah aktivitas dari pelatihan dari *booth* kendaraan roda dua beserta serah terimanya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada bulan Januari 2024 dengan rangkuman kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut.

- Pengenalan *booth* kendaraan bermotor yang merupakan hasil rekayasa teknik dari rekondisi *booth* limbah industri roti yang sesuai dengan kebutuhan mitra.
- Edukasi komponen penyusun dan fitur yang tersedia dari *booth* niaga untuk kendaraan bermotor roda dua.
- Edukasi teknis operasional penggunaan *booth* kendaraan.

d. Edukasi teknis *maintenance* dari *booth* kendaraan.

Serah terima secara resmi *booth* tersebut dilakukan kepada mitra program yaitu Kelompok Masyarakat Menik Jaya oleh tim pelaksana. Adapun prosesi serah terima tersebut juga diresmikan oleh perwakilan dari pihak PT. Nippon Indosari Coprindo, tbk sehingga program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana secara baik dan mampu memberikan kebermanfaatn secara luas.



Gambar 6. Pelatihan operasional *booth*, pelatihan *maintenance booth* dan dokumentasi serah terima *booth* kendaraan bermotor roda dua kepada mitra

3.6. Evaluasi kegiatan

Setelah terlaksananya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kegiatan lanjutan adalah evaluasi hasil dari program. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian dari solusi tepat guna berupa *booth* kendaraan yang telah diserahkan kepada mitra berikut dengan pembekalan melalui pelatihan yang telah dilakukan untuk dapat memanfaatkan *booth* tersebut secara baik dan benar. Tabel 1 dan Tabel 2 merupakan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan setelah pemanfaatan *booth* hasil rekondisi

No	Sebelum Pemanfaatan	Setelah Pemanfaatan
1	Media - proses distribusi masih menggunakan tas plastik dengan maksimal kapasitas rerata angkut ± 20 kg per sekali pengiriman	Proses distribusi menggunakan <i>booth</i> kendaraan dengan kapasitas rerata angkut ± 100 kg per sekali pengiriman
2	Siklus - proses distribusi untuk beberapa titik bisa dilakukan 3-5 kali pengiriman (tergantung besaran permintaan) oleh karena kapasitas angkut yang kecil	Proses distribusi menggunakan <i>booth</i> kendaraan untuk beberapa titik bisa dilakukan 1-2 kali pengiriman oleh karena kapasitas angkut yang besar
3	Biaya - BBM untuk beberapa siklus kirim mencapai rerata sebesar Rp 150.000,-	Efisiensi biaya BBM rerata sebesar Rp 30.000,-

No	Sebelum Pemanfaatan	Setelah Pemanfaatan
4	Kualitas - pengiriman produk menjadi turun ketika masa musim penghujan dikarenakan air dan kelembaban udara berpengaruh besar terhadap produk	Produk tetap berkualitas karena terlindung dari air hujan, bahkan tetap kering karena tidak terdampak kelembaban
5	Manfaat - tidak memberikan apapun selain hanya sebagai media distribusi produk	<i>Booth</i> kendaraan mampu menjadi media promosi <i>branding</i> produk dengan iklan yang dapat ditempel pada <i>booth</i> kendaraan

Tabel 2. Perbandingan sebelum dan setelah pelatihan pemanfaatan *booth* kendaraan

No	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Mitra tidak memahami bagaimana mengoperasikan <i>booth</i> kendaraan bermotor secara baik dan benar	Mitra memahami dan mampu mengoperasikan <i>booth</i> kendaraan bermotor mencakup: <ul style="list-style-type: none"> • Memasang di atas kendaraan bermotor roda dua • Mengencangkan/menguatkan <i>booth</i> tersebut agar lebih <i>safety</i> • Melepas <i>booth</i> dari kendaraan • Menggunakan penyangga <i>booth</i> saat kondisi kendaraan berhenti untuk bongkar muat • Mengisi muatan ke dalam <i>booth</i> dengan mempertimbangkan aspek keseimbangan beban
2	Mitra tidak memahami bagaimana merawat/ <i>maintenance</i> <i>booth</i> kendaraan bermotor secara baik dan benar	Mitra memahami dan mampu merawat <i>booth</i> kendaraan bermotor mencakup: <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelumas pada bagian engsel pada <i>booth</i> • Memperbaiki goresan pada body <i>booth</i> kendaraan • Menambal <i>booth</i> kendaraan apabila terjadi kerusakan dengan bahan resin <i>fiberglass</i> • Melakukan proses <i>painting</i> apabila diperlukan perbaikan kualitas cat • Menempel dan membersihkan stiker pada <i>body booth</i> kendaraan

4. Kesimpulan

Melalui program kegiatan kepada masyarakat ini dihasilkan *booth* kendaraan bermotor hasil rekondisi limbah industri roti yang kemudian dapat memberikan manfaat kepada Kelompok Masyarakat Menik Jaya dalam upaya membantu memecahkan masalah terkait kebutuhan media distribusi produk herbal. *Booth* kendaraan tersebut juga dapat dimanfaatkan lebih lanjut menjadi media promosi produk. Di lain sisi, kebermanfaatannya tersebut juga diterima oleh pihak industri roti yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Sari Roti) karena memberikan solusi dalam daur ulang limbah *booth* bekas yang berbahan *fiberglass*. Oleh karenanya, program ini dapat memberikan kebermanfaatannya yang luas kepada berbagai pihak, baik pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nuswantoro selaku afiliasi yang telah

memberikan dukungan baik berupa pendanaan maupun informasi penunjang terkait pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Bukti kegiatan tersebut tertuang dalam kontrak pelaksanaan dengan nomor 109/A.38-04/UDN-09/XI/2023. Selain itu tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Masyarakat Menik Jaya selaku mitra kegiatan serta kepada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Sari Roti) selaku pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: DKW, HAS, HS, RH, RT; Pembuatan dan revisi artikel: DKW; Evaluasi hasil kegiatan pengabdian: RH, RT; Penyajian hasil pengabdian: HAS, HS.

Daftar Pustaka

- Anam, C., & Riptanti, E. W., (2017). Introduksi Booth Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness Kue Leker Menuju UKM Naik Kelas. *E-DIMAS (Education-Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1375>
- Angelica, N. R. H., Wibowo, M., & Wondo, D. (2017). Perancangan Exhibition Booth untuk Wedding Photography dengan Material Cardboard. *INTRA*, 5(2), 712–721.
- Asthenu, J. R., Pattipeilohy, V. R., Mingko, D. A., & Melmambessy, S. (2021). Penggunaan Booth Stand dan Pemasaran Online Melalui Media Sosial Facebook Bagi Produk UMKM di Negeri Nusaniwe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.31959/jpmj.v4i1.697>
- Baloch, G., & Gzara, F. (2024). Inventory Planning for Self-Serve Pharmacy Kiosks: A Fill Rate Maximization Approach. *Computers and Industrial Engineering*. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2023.109836>
- Chesher, C., Hanchard, M., Humphry, J., Merrington, P., Gangneux, J., Joss, S., Maalsen, S., & Wessels, B. (2023). Discovering Smart: Early Encounters and Negotiations with Smart Street Furniture in London and Glasgow. *Digital Geography and Society*. <https://doi.org/10.1016/j.diggeo.2023.100055>
- Glenaldo, C., Murwonugroho, W., & Waspada, A. E. B. (2022). Perancangan Booth pada Pameran Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS) Sebagai Brand Image PT Nissan Motor Indonesia. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 4(2), 153–170. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v4i2.13495>
- Hermita, R., John, & Latifah, W. (2023). Perancangan Indoor Modular Booth Display untuk Produk Pakaian Ardhina Batik Gorga. *Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual (SENIMAN)*, 1(1), 118–129. <https://doi.org/10.59581/seniman-widyakarya.v1i1.755>
- Nidar, M. I., Yudiarti, D., & Putri, S. A. (2020). Perancangan Booth untuk Pedagang Kaki Lima di Area Komersial GOR Saparua Kota Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 4897–4914.
- Palim, A. A., Tulistyantoro, L., & Mulyono, H. (2017). Perancangan Functional Minimalism Compact Booth untuk Display Pakaian dan Footwear. *INTRA*, 5(2), 1005–1013.

- Panjaitan, S. W., Ramadhani, I., & Arini, R. (2023). Perancangan Desain Booth Malaysia Healtycare Expo Medan 2022. *Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa (BIROKLASE)*, 15(2), 190–206. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5173>
- Purwaningrum, L., Studiyanoto, A., Setiawan, A., Widayat, R., Faizin, A., & Aryani, S. M. (2023). Desain Gerobak Jajanan Rakyat Siap Saji dengan Memperhatikan Kegiatan Pengguna Sehingga dapat Melancarkan Kegiatan Produksi dan Penjualannya, serta Mendukung Promosi. *Jurnal Pengabdian Mandiri (JPM)*, 2(11), 2267–2272.
- Rofieq, M., Widjajani, R., & Roedjinandari, N. (2020). Desain Booth untuk Usaha Kecil dan Mikro (UKM) Sebagai Sarana Branding Kampung Wisata Kuliner. *E-Conference Seminar Nasional Teknologi Fakultas Teknik (SISTEK)*, 19–26.
- Saputro, A., Lukitasari, E. H., & Wibowo, Y. (2023). Desain Booth Tahu Jemprit Surakarta Sebagai Inovasi Media Promosi. *Jurnal Kemadha*, 13(2), 190–203.
- Suhono, S., Hakim, A. L., Aqmarina, N., Oktiawati, U. Y., Subekti, L., Pradana, A. B., Slamet, S., & Ulung, R. P. (2022). Rancang Bangun Kios Minuman dengan Konsep Container Booth Bertenaga Surya. *Jurnal Teknik Elektro, Teknologi Informasi Dan Komputer (ELTIKOM)*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.31961/eltikom.v6i1.539>
- Suryono, Lukitasari, E. H., & Yulianto, A. (2017). Perancangan Booth Desain Semanis Coklat Gondangrejo Karanganyar. *KEMADHA (Jurnal Seni Dan Desain)*, 6(1), 1–21.
- Thomas, & Nurmansyah, W. (2019). Rancang Bangun Prototype Intelligent Booth Kaki Lima (Otomatisasi Buka/Tutup). *MATRIK*, 21(1), 45–53. <https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v21i1.522>
- Tüzün, H., Telli, E., & Alir, A. (2016). Usability testing of a 3D touch screen kiosk system for way-finding. *Computers in Human Behavior*, 61, 73–79. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.006>
- Wahyudi, N. A. (2019). Analisis Faktor Faktor Preferensi Konsumen dalam Keputusan Pembelian Booth Boca. *PERFORMA (Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis)*, 4(5), 746–755. <https://doi.org/10.37715/jp.v4i5.1694>
- Widodo, S., Ardana, I. G. N., & Yong, S. de. (2016). Perancangan Modular Booth untuk Produk Makanan dan Minuman. *INTRA*, 4(2), 515–523.
- Wu, Y. C., Lin, S. W., & Wang, Y. H. (2020). Cultural Tourism and Temples: Content Construction and Interactivity Design. *Tourism Management*, 76. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.103972>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License